

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Paradigma penelitian merupakan suatu sudut pandang seseorang untuk melihat sebuah fenomena yang terjadi diligkungan sekitar. Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pardigma klasik yang mencakup *postpositivism* melalui data kuantitatif dimana paradigma ini terkait dengan situasi sosial alamiah dari subjek penelitian melalui pemikiran-pemikiran lingkungan sekitar berdasarkan logika, empiris dan menelaah lebih mendalam mengenai sebab akibat (Creswell, 2014:31). Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan kembali sesuatu menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan (Priyono, 2016). Prosedur pengambilan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode campuran yaitu penelitian kuantitatif.

Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji penelitian (Sugiyono, 2019:17). Jenis metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan pengaruh perlakuan tertentu dalam pengumpulan data seperti mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Data kuantitatif yang digunakan peneliti adalah data wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Karawang dan melakukan pengedaran kuesioner yang ditunjukkan untuk wajib pajak badan.

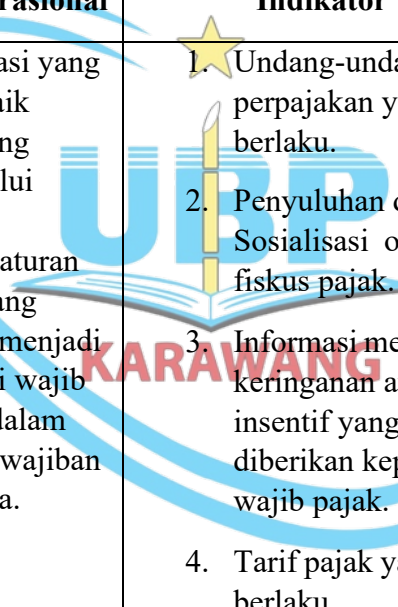
Sedangkan Data kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan suatu metode pengumpulan data melalui pencatatan dan mengolah data sebagai bahan penelitian (Mestika Zed, 2003) dalam Andriyani (2021). Data kepustakaan yang digunakan peneliti adalah data Jurnal penelitian yang sudah dipublikasikan melalui media online, Kepustakaan resmi Direktorat jenderal pajak, dan lain sebagainya.

Karkteristik dari penelitian ini adalah penelitian data primer dan data sekunder dengan menggunakan pengujian hipotesis kausal.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu arti yang diberikan pada variabel dengan memberikan suatu gambaran yang spesifik mengenai suatu variabel operasional dalam rangka mengukur variabel tersebut (Achmad Iman, 2016). Variabel terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat. Sedangkan variabel independen merupakan suatu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2012 dalam Seto, 2017). Definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Indikatornya

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengetahuan Peraturan Perpajakan (X1)	Suatu informasi yang didapatkan baik secara langsung maupun melalui media masa mengenai peraturan perpajakan yang berlaku guna menjadi pedoman bagi wajib pajak badan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.	 1. Undang-undang perpajakan yang berlaku. 2. Penyuluhan dan Sosialisasi oleh fiskus pajak. 3. Informasi mengenai keringanan atau insentif yang diberikan kepada wajib pajak. 4. Tarif pajak yang berlaku.	Skala Likert
Sanksi Perpajakan (X2)	Suatu imbalan berupa denda maupun bunga yang didapatkan oleh wajib pajak badan karena tidak mematuhi peraturan dan tidak menjalankan kewajiban perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan	1. Sanksi Pidana 2. Sanksi Administrasi	Skala Likert

	yang berlaku.		
Perhitungan Pajak Terutang (X3)	Pengetahuan wajib pajak badan dalam menghitung jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan ketentuan aturan pajak yang berlaku.	1. Tarif Pajak. 2. Penyusunan Laporan keuangan. 3. Koreksi Fiskal. 4. Kredit Pajak.	Skala Likert
Kepatuhan Pelaporan Pajak Badan (Y)	Suatu tindakan patuh wajib pajak badan dalam menjalankan kewajibannya dalam perpajakan, serta mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan Direktorat Jenderal Pajak.	1. Penyampaian SPT tepat waktu. 2. Mengisi formulir dengan lengkap, jelas dan benar. 3. Tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.	Skala Likert

3.3 Populasi, Sampel, Waktu dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Karawang Tahun 2020 dan 2021.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memenuhi kriteria tertentu yang dimiliki oleh populasi (Arikunto, 2017:173). Untuk itu sampel yang akan digunakan harus benar-benar *representative* (mewakili). Menurut Nursalam (2017) teknik sampling adalah proses menyeleksi beberapa porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 Wajib Pajak badan yang berbentuk PT atau CV dengan kriteria kepatuhan dalam pembayaran dan pelaporan SPT. Dan teknik penelitian menggunakan *purpositive sampling* dengan Independensi terhadap Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Karawang kurang dari 5 tahun.

3.3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah KPP Pratama Karawang sebagai sumber data penelitian.

3.3.4 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan dalam waktu empat bulan dimulai bulan Februari dan berakhir pada bulan Mei 2022.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:194) Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik gabungan, untuk mendapatkan data dari kepustakaan.

a. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode survei yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Karawang. Dalam kuesioner terdapat variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan dalam pembayaran dan pelaporan pajak terutangnya.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian Syndiana (2020) studi kepustakaan mengacu kepada teori yang didapatkan dalam suatu buku atau penelitian orang lain yang belum atau sudah di publikasikan. Dalam studi dokumentasi teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung ditunjukkan kepada subjek dalam memperoleh informasi terkait objek penelitian.

3.4.1 Sumber Pengumpulan Data

Dalam penelitian data yang akan digunakan memiliki dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:208). sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018 : 456). Pada penelitian ini data yang diambil yaitu melalui kuesioner dan wawancara mengenai tingkat kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Karawang. Sedangkan pengumpulan data sekunder yaitu secara tidak langsung melalui data arsip dari KPP Pratama Karawang mengenai kepatuhan wajib pajak badan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Dalam penelitian teknik pengumpulan data melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) sumber data primer merupakan suatu jenis data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang bersumber dari dokumen yang sudah atau belum dipublikasikan yang didapatkan secara resmi. Sumber data primer yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Karawang, dan Sumber data sekunder berasal dari data dokumentasi penelitian sebelumnya dan data dari KPP Pratama Karawang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang akan diamati (Sugiyono, 2014:92). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan skala likert.

Skala likert merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu pendapat dari individu atau kelompok orang mengenai fenomena yang sedang terjadi (Sugiyono, 2014:134). Dalam penelitian ini jenis instrumen angket atau kuesioner diukur melalui

pemberian nilai skor sebagai acuan untuk mendapatkan hasil penelitian, pemberian nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

1	SS	Sangat setuju	5
2	S	Setuju	4
3	RG	Ragu	3
4	TS	Tidak setuju	2
5	STS	Sangat tidak setuju	1

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan variabel penelitian. Menurut Gozali (2018:19) mengenai statistik deskriptif adalah “statistika yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian maksimum, minimum, dan lain sebagainya”.

Dalam penelitian ini, adapun langkah-langkah yang akan dilakukan diantaranya:

1. Melakukan pengumpulan data untuk penyebaran kuesioner
2. Daftar kuesioner disebarkan kepada wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Karawang.
3. Mengumpulkan data hasil penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Variabel yang akan diuji terdiri dari pengetahuan peraturan pajak, sanksi pajak dan perhitungan pajak terutang serta kepatuhan Wajib Pajak badan.
4. Melakukan uji data menggunakan aplikasi software SPSS untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel penelitian.

3.6.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kesimpulan penelitian (Imam Gozali, 2018:51). Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika suatu pertanyaan kuesioner dikatakan mampu mengungkapkan suatu dugaan yang diukur dalam suatu penelitian. Dalam mengukur suatu validitas dalam program SPSS alat yang digunakan adalah tingkat signifikan $\leq 0,05$. Kriteria penilaian uji validitas adalah apabila r hitung $> r$ tabel, maka item kuesioner tersebut valid, apabila r hitung $< r$ tabel maka item kuesioner tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan suatu alat untuk mengukur sebuah kuesioner merupakan indikator dari variabel (Imam Gozali, 2018:45). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban dari pertanyaan dapat konsisten dari waktu ke waktu. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas yaitu menggunakan batasan 0,60 yang artinya suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai menunjukkan *Alpha cronbach* lebih besar dari 0,6 (Gozali, 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda berbasis *Ordinary Last Square* (Sunjoyo,dkk 2013:54). *Ordinary Last Square* merupakan suatu metode ekonometrik dimana variabel independen digunakan sebagai variabel penjelas dan variabel dependen sebagai variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier.

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya variael bebas (independen) (Gozali, 2018:107). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dalam suatu variabel digunakan model regresi dengan menganalisis matrik kolerasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis matrik korelasi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). Jika nilai

menunjukkan $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 0,10$ maka dapat dikatakan multikolonieritas, dan jika kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas dalam regresi penelitian yang dilakukan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji penelitian dengan model regresi linier terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gozali, 2018:137). Jika suatu varians dari residu konsisten maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah hasil dengan homoskedastisitas. Dalam penelitian ini dasar pengambilan keputusan lebih kecil dari 0,05 atau 5% mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas. Dan apabila variabel independen signifikan lebih besar dari 0,50 atau 5% maka tidak mempengaruhi variabel dependen sehingga terjadi heteroskedastisitas dalam hasil penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji penelitian dengan model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali 2018:111). Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh mengalami gejala autokorelasi. Jika variabel terjadi autokorelasi maka model regresi menjadi buruk dan menghasilkan parameter yang tidak logis.

Mendeteksi autokorelasi dapat dianalisis menggunakan nilai Durbin Watson. Menurut Sujarweni (2016:232) terdapat kriteria dalam pengujian menggunakan Durbin Watson yaitu:

- Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- Jika $4 - dL < d < 4$ berarti ada autokorelasi negatif
- Jika $2 < d < 4 - dU < d < 2$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

- d. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- e. Jika nilai $du < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Untuk menguji data apakah berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik sederhana yaitu dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Metode pengujian normal tidaknya suatu penelitian dapat dilihat melalui tingkat signifikan lebih dari 0,05 atau 5% maka penelitian dapat menunjukkan distribusi data normal.

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini digunakan alat untuk menunjukkan seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria dalam menentukan hipotesis diterima atau ditolak dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Atau dengan kata lain dapat dilihat pada kriteria signifikasi sebagai berikut:

- a. Jika signifikasi $> 0,50$ maka H_0 ditolak
- b. Jika signifikasi $< 0,50$ maka H_0 terima

2. Uji Hipotesis (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai signifikasi yang digunakan adalah 0,50 atau 5%. Hipotesis yang digunakan dapat ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali 2018).

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan sebagai alat ukur kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah dapat digambarkan sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada korelasi
2. 0 s.d 0,49 : Korelasi lemah
3. 0,50 : Korelasi moderat
4. 0,51 s.d 0,99 : Korelasi kuat
5. 1,00 : Korelasi sempurna

